

## Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sulastri<sup>1</sup>, Dedi Suselo<sup>2</sup>

Program Study Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia.

Email: [Stri80427@gmail.com](mailto:Stri80427@gmail.com)

**Citation:** Sulastri., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS),2(4), 528-538

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/141>

Received: 3 July 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

**Publisher's Note:** Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

### **Abstract.**

*The number of people who are interested in investing in the Indonesian capital market, the number of investors is increasing every year. But many investors new or old are not careful when selling, buying, or holding stocks. To avoid risk, investors should analyze the company's macroeconomics. This study identifies several indicators, including inflation, exchange rates, and interest rates. The purpose of this study is to examine the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on stock prices at PT. Indonesian Telecommunications. The sample in this study includes 1 company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021 and was selected using the Target Sampling method (purposive sampling). This study uses analytical techniques using multiple linear regression analysis using the SPSS 16 program. The results of this study partially and simultaneously show that inflation, interest rates, and exchange rates have a significant influence on the company's stock price. Thus, some of these indicators can be taken into account by investors when making decisions about investing, selling, buying, and maintaining ownership of Shares.*

**Keywords;** Stock Prices, Inflation, Interest Rates, Exchange Rates.

### **Abstrak.**

Banyaknya peminat berinvestasi di pasar modal Indonesia, jumlah investor semakin meningkat setiap tahunnya. Namun banyak investor baru atau lama yang tidak berhati-hati saat menjual, membeli, atau menahan saham. Untuk menghindari risiko, investor harus menganalisis makroekonomi perusahaan. Kajian ini mengidentifikasi beberapa indikator, antara lain berupa inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Tujuan dari penelitian ini mengkaji tentang pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Sampel dalam

penelitian ini meliputi 1 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan dipilih dengan menggunakan metode Target Sampling (purposive sampling). Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian ini secara persial dan secara simultan menunjukkan bahwa baik inflasi, suku bunga maupun nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, beberapa indikator tersebut dapat diperhitungkan oleh investor saat mengambil keputusan tentang investasi, penjualan, pembelian, dan mempertahankan kepemilikan Saham.

**Kata Kunci;** *Harga saham, Inflasi, Suku bunga, Nilai Tukar.*

## PENDAHULUAN

Perekonomian pasar modal berperan besar dalam aliran uang dan investasi yang menjadikan ada berbagai cara untuk mengumpulkan uang untuk membiayai suatu kegiatan, seperti melalui penjualan barang atau penerbitan obligasi. Pasar modal merupakan salah satu dari sekian banyak pilihan yang tersedia bagi investor untuk mencapai hasil yang terbaik (Martalena & Malinda, 2011). Tidak hanya itu pasar modal merupakan sarana yang sangat baik bagi pelaku ekonomi untuk memperoleh modal atau dana (Anggraeni, Suharti, & Yudhawati, 2020).

Sebagai masyarakat moderen yang ingin diakui terlibat dalam hiruk pikuknya sebuah kehidupan globalisasi, tentu saja tidak bijaksana untuk harta yang dimiliki hanya terlibat dalam lahan investasi yang tidak memberikan nilai tertinggi. Saham merupakan sebagai bukti kepemilikan dari nilai perusahaan, dan wujud dari saham berupa lembaran kertas yang menjelaskan bahwasannya pemilik dari lembaran tersebut merupakan pemilik perusahaan, Darmadji & Fakhrudin (2006) berdasarkan dari harga saham sendiri memiliki makna tersendiri yaitu sebuah harga yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk pihak yang ingin memiliki hak dalam kepemilikan. Untuk para investor dalam memenuhi transaksi sebuah saham dipasar modal investor perlu teliti didalam mengatasi keputusan dalam keputusan untuk melakukan membeli, menjual walaupun dalam melindungi saham tersebut (Nurlina, 2017). Diukur oleh *Indonesia Stock Exschange*(IDX), laporan keuangan PT. Telekomunikasi di [www.idx.com](http://www.idx.com). serta di situs <http://www.indotelko.com>. Nilai harga saham dari tahun 2017 hingga tahun 2021 berfluktuasi setiap bulannya.

Berdasarkan nilai harga saham yang bisa dilihat di *Indonesia Stock Exschange*(IDX) dari tahun 2017 hingga 2021 bahwa harga saham berfluktuasi di setiap bulan, meskipun di beberapa bulan mengalami setabil. Investor harus memahami dan berpikir sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai harga saham (Agustina & Sumartio, 2014). Namun banyak investor baru yang terlalu terburu-buru mengambil keputusan jual beli saham tanpa mempertimbangkan faktor ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan edukasi kepada masyarakat, agar masyarakat yang menjadi atau ingin menjadi investor tidak

hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga perlu benar-benar memahami keadaan perusahaan. Untuk menghindari risiko saat mengambil keputusan untuk menjual atau membeli, perlu memahami faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menganalisis inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Agar orang tidak salah dalam berinvestasi dan bisa berfikir dengan baik, bukan sekedar trial and error. Analisis terhadap tiga faktor makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar merupakan salah satu kriteria investasi yang salah satunya adalah memperoleh informasi mengenai perkembangan harga saham (Rahmadani, 2018). Keunggulan dari ketiga faktor makro ekonomi tersebut sangat berguna bagi para pengguna saham untuk mengambil keputusan yang ingin diambil.

Dalam mengkaji dampak harga saham, penelitian ini menggunakan beberapa indikator yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Indikator ini digunakan untuk melihat pengaruh harga saham perusahaan. Nilai harga saham pada perusahaan yang baik akan menguntungkan pemegang saham dan akan menjadi kepentingan investor bagi perusahaan karena harga saham yang baik. Jadi pemegang saham memang harus memperhatikan banyak hal ketika melihat nilai harga saham, yang dibuktikan dengan faktor ekonomi makro.

Inflasi adalah kenaikan tingkat umum harga barang atau barang dan jasa selama periode waktu tertentu, atau kenaikan harga barang. Inflasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan dimana nilai harga barang meningkat dan nilai uang berkurang (Kasim, 2021). Inflasi juga dapat diartikan sebagai jalan meningkatnya harga menurut umum dan bertautan dengan sebuah mekanisme pasar yang dapat diakibatkan oleh beberapa macam-macam factor (Sitanggang, 2018). Adanya inflasi oleh karena itu harga mengalami kenaikan, oleh karena itu daya beli masyarakat menurun. Adanya ini akan menyebabkan menurunnya minat investasi untuk berinvestasi dan akan terjadi penurunan harga saham (Lestari, 2021). Karena inflasi adalah suatu kondisi yang menurunkan nilai mata uang negara dan juga menaikkan harga barang. Ini akan memungkinkan investor untuk berhenti atau menunggu karena dapat mempengaruhi harga saham, tetapi ketika inflasi telah stabil, investor akan mengambil tindakan. Mengingat dalam setiap pergerakan saham terus senantiasa di pantau dikarenakan memiliki beberapa factor yang dapat mempengaruhinya, terutama pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Juga dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh inflasi terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham (I Made Angga Adikerta & Abundanti, 2020).

Suku bunga merupakan nilai pinjaman yang akan dilunasi, atau harga yang dinyatakan dalam persentase pinjaman (Aprilia, 2017). Bunga adalah pengembalian modal yang dipinjam dari pihak lain. Dan suku bunga merupakan sebuah tarif untuk meminjam uang dinilai dalam dolar per tahunnya bagi masing-masing dolar yang dipinjam Paul & Nordhaus (1997). Adanya perubahan suku bunga yang banyak investor tanpa disadari, bahkan ketika suku bunga naik, dapat menyebabkan investor merugi dan buru-buru menjual seluruh sahamnya dan pindah ke industri sekuritas. Maka tingkat suku bunga dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan sebuah investasi yang ada di pasar modal. Pendapat dari "Tandelilin" bahwasanya tingkat suku bunga adalah perkiraan bagi investor ketika menentukan pengembalian yang diperlukan dari sertifikat investasi. Maka dari itu akan semakin tinggi retribusi yang disyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga saham yang ada di pasar (R. Maronrong & Nugroho, 2017). Adanya sebuah suku bunga juga pada perusahaan investor akan menjadikan suku bunga sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau mengelola sebuah saham. Para investor melihat pergerakan hubungan antara

harga saham dan suku bunga dengan cara korelasi. Terutama saat ini pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari penelitian terdahulu terdapat pengaruh secara signifikan suku bunga terhadap harga saham (Andriyani & Armereo, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rohmanda & Suhadak (2014) bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain inflasi dan suku bunga Faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya juga dipengaruhi oleh nilai tukar. Nilai tukar merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestic atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing (A.Karim, 2013). Dan otoritas nilai tukar juga bersangkutan dengan adanya para investor asing yang mengembangkan modal di Indonesia (Gultom, 2019). Pendapat dari para ahli " (Mahyus, 2014), Nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam hubungannya dengan mata uang lain. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan pembelajaran karena memungkinkan kita untuk membandingkan harga dari berbagai negara dalam mata uang yang sama (Pasaribu, Akbar, & Budiyan, 2019). Selain itu perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara wajar diperkirakan akan mempengaruhinya yaitu penawaran dan permintaan mata uang (Winardi, 2006). Adanya nilai tukar bagi perusahaan dengan demikian jelas juga mempengaruhi harga saham, jadi investor harus benar-benar memperhatikan ketika ingin membeli, menjual atau menahan suatu saham, memperhatikan nilai tukar, dapat dilihat bahwa nilai mata uang asing mengalami kenaikan atau penurunan, yang akan dapat mempengaruhi terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Munib (2016), bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian Rifky (2020) yang mengarah pada hal ini bahwasanya dari nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan, berbeda juga dari penelitian Sari (2019) terdapat pengaruh secara negative signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham.

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi, suku bunga dan nilai tukar akan mempengaruhi harga saham PT Telkom antara tahun 2017 hingga 2021. Serta untuk menyederhanakan atau memberikan gambaran agar investor dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan tepat saat menjual atau membeli saham.

## METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu tentang harga saham. Sampel survei PT. Telekomunikasi akan ditetapkan antara 2017 dan 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, data yang diperoleh bukan data yang diperoleh secara langsung. Namun, data dikumpulkan melalui beberapa situs web. Variabel terikatnya adalah harga saham Pt. Telekomunikasi diproses setiap bulan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui website <https://www.indotelko.com>. Variabel bebasnya adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Data inflasi dikumpulkan setiap bulan melalui Badan Pusat Statistik dan website Bank Indonesia. Data bunga dikumpulkan setiap bulan melalui website Bank Indonesia. Data dari nilai tukar diambil perbulan melalui Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh akan dianalisis dengan memakai analisis regresi linier berganda.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga saham Pt. Perusahaan telekomunikasi Tbk selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Sampel atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini: harga saham pada perusahaan tersebut, kemudian

menerima sampel 1 perusahaan dalam 5 periode per bulan, sesuai dengan pengamatan penelitian ini sebanyak 60 (12x5) pengamatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan memberikan paparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2017-2021. Menggunakan variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dampak secara individual (sebagian) dan secara bersamaan (simultan).

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08935362E2
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

Sumber : Diolah dengan SPSS 16

Uji normalitas merupakan sealiran dengan uji yang digunakan sebuah maksud buat mencari nilai dari data sebuah perusahaan, apakah menghasilkan sebaran data yang berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode statistic kolomogorov Smirnov test seperti pada tabel 1. Bahwasannya menunjukkan hasil data yang menyebar dengan normal dengan nilai signifikan >0,916 yang artinya hitungannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2302.203	529.586		4.347	.000		
Inflasi	9.863	75.411	.016	.131	.896	.970	1.031
Suku bunga	110.199	60.120	.238	1.833	.072	.859	1.164
Nilai tukar	.085	.039	.283	2.160	.035	.841	1.189

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 2. Hasil dari uji multikolinieritas merupakan yang digunakan untuk menguji apakah ada kolerasi terhadap variabel bebas dengan model regrensi. Hasil variabel kurang dari 10. Bahwasanya hal ini menjadikan indikasi bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dari modal regrensi tersebut.

Tabel 3. Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.603	2.54920773E2	1.796

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh dari uji autokorelasi terbukti dari nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,796. Untuk mendapatkan nilai DL (*Durbin Lower*) diperoleh dari tabel *Durbin-*

Watson sebesar 1.480 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 60 dan jumlah variabel bebas (K) sebanyak 3 variabel. Jadi, dengan menggunakan data ini, kita mendapatkan bahwa batas atas DU (*Durbin Upper*) adalah 1,689, sehingga nilai *Durbin-Watson* adalah 1,796, yang lebih tinggi dari batas atas (DU) sebesar 1,689 dan lebih rendah dari 4-DU sebesar 2,311, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji autokorelasi tidak dapat melakukan autokorelasi terhadap residual.

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	150.423	21.358		7.043	.000
Inflasi	-17.198	23.702	-.099	-.726	.471
Suku Bunga	-3.351	16.561	-.027	-.202	.840
Nilai Tukar	.011	.012	.128	.932	.355

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Hasil dari pengujian heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 4. Yang dapat dilihat bahwasanya. Hasil uji heteroskedasitas terdapat nilai signifikan variabel independent  $> X_1, X_2, X_3$  dari nilai 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya model regresi tersebut tidak mengalami masalah atau penyakit heteroskedasitas.

Uji hipotesis merupakan sebuah proses yang digunakan untuk evaluasi data dari sampel, untuk membuat keputusan terkait atau tidak dengan populasi. Uji hipotesis memiliki sebuah tujuan apakah nantinya hipotesisnya diterima atau ditolak.

Tabel 5. Uji regresi berganda dan uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.356	1.259		4.254	.000
	Inflasi	.091	.071	.203	2.008	.026
	Suku Bunga	.085	.039	.270	2.171	.034
	Nilai Tukar	.281	.135	.263	2.077	.042

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Dapat dilihat di tabel 5. Nilai dari uji yang dapat dilihat dari hasil nilai t dan sig, untuk melihat terdapat pengaruh atau tidaknya terhadap variabel Y. Dari tabel diatas ketiga Variabel X memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y. Yang pertama Inflasi, nilai dari T hitunya  $> 2.008$  daripada T tabel sebesar 2.0003. Kedua Suku bunga nilai dari T hitung  $> 2.171$  dari nilai T tabel sebesar 2.0003. Ketiga Nilai tukar nilai dari T hitunya  $> 2.077$  dari pada T tabel sebesar 2.0003. Selanjutnya dilihat dari hasil nilai Sig, yang pertama Inflasi nilai Sig  $> 0,026$  dari pada nilai dari Alfa sebesar 0,05. Kedua Suku bunga nilai dari Sig  $> 0,034$  dari nilai Alfa sebesar 0,05. Ketiga Nilai tukar nilai dari Sig  $> 0,042$  dari pada nilai dari Alfa sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai dari dua variabel X nilai T hitung lebih besar dari pada T tabel, lalu dari kedua variabel X ini memiliki pengaruh terhadap variabel Y, tetapi nilai dari salah satu variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 6. Uji simultan(Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	3	.065	5.020	.004 <sup>a</sup>
	Residual	.729	56	.013		
	Total	.926	59			

Sumber: Dikelola dengan SPSS 16

Dapat dilihat dari tabel 6. Dapat dilihat dari hasil uji , bahwa nilai hasil dari F hitung  $>5,208$  dari pada nilai dari F tabelnya yang lebih kecil 2,758 begitu pula dengan nilai dari Sig nya lebih kecil yaitu bernilai 0,04 dari pada nilai dari Alfanya sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan dari uji F bahwa nilai dari Inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi harga saham.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Hasil pengolahan data yang dilakukan saat data diverifikasi dengan uji t, yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Tidak hanya itu inflasi juga akan menimbulkan sebuah dampak terhadap segenap perusahaan yang berada didalam industry (Geradi & Wiksuana, 2017). Jadi inflasi dapat dijadikan ukuran bagi investor untuk membeli dan menjual saham atau menahan sahamnya. Berdasarkan penelitian ini dilihat dari hasil pengelolaan data melalui uji-T bahwa H1 berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  kemudian menolak  $H_0$  yaitu menerima  $H_a$ , maka kesimpulan dari pengujian ini adalah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Aizsa, Nurwati, & Harinie, 2020) dan dari penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020).

Dari para peneliti ini juga membuktikan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara signifikan kearah positif terhadap harga saham perusahaan. Tingkat inflasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dapat dikatakan inflasi dalam keadaan ringan, sehingga investor juga dapat langsung menaikkan harga barang atau harga saham. Mengapa inflasi bisa dikatakan dalam kategori lunak karena selalu di bawah 10% sehingga investor atau pemegang saham cenderung tidak melakukan jual beli karena inflasi termasuk dalam kategori lunak dan n tidak terlalu berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia kondisi (Suyatna & Nazar, 2015). Karena dalam penelitian ini inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, namun investor harus memperhatikan inflasi dalam pengambilan keputusan jual beli saham, karena inflasi juga dapat berpengaruh negatif.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Apabila suku bunga tinggi maka itu sebuah gejala buruk yang berhubungan dengan harga saham karena terjadinya harga komoditas mahal, investor atau pembeli menunda membeli saham (Bernando, 2019). Semakin tinggi suku bunga maka nilai harga saham akan turun, sehingga investor lebih baik menyimpan sahamnya, jangan terburu-buru menjual. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji T bahwa suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  sebagai mean, maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga ( $H_2$ ) dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian sebelumnya telah melakukan hal yang sama Andriyani & Armereo (2016) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Maka memiliki arti ketika suku bunga naik, harga saham juga naik. Kenaikan suku bunga maka harga saham akan turun, kebalikannya apabila suku bunga lemah harga saham akan mengalami kenaikan (Rifky, 2020).

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Karena penelitian menghasilkan nilai positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh searah antara nilai tukar dan harga saham. Apabila dilihat dari sisi nilai tukar dan harga saham mempunyai hubungan yang positif dimana, nilai tukar ini mempengaruhi nilai barang dan saham yang akan dijual Sebastian (2017) jika perumpamaan harga antara kedua mata uang menerima perubahan diantara mata uang asing yang beragam (Tambunan & Aminda, 2021). Berdasarkan penelitian menggunakan dari uji T bahwasannya  $H_3$ (nilai tukar) juga berpengaruh secara signifikan karena dapat dilihat berdasarkan kriteria uji jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  yang berarti menerima  $H_a$ , kesimpulan dari pengujian ini adalah nilai tukar berpengaruh

positif signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya Maronrong & Nugrhoho (2019) yang menunjukkan bahwa nilai tukar juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Karena penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pergerakan harga mata uang dengan pergerakan harga saham yang telah diperdagangkan (Simatupang & Swara, 2019). Jadi artinya ketika nilai tukar meningkat maka harga saham juga meningkat. Hal seperti ini menguntungkan bagi investor jika mereka menahan sahamnya terlebih dahulu. Jangan terburu-buru saat berinvestasi.

### **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telkom**

Berdasarkan hasil dari penelitian meliputi dari pengolahan data seperti pada yang sudah tertera pada tabel ke 5 dan 6 di atas dapat ditemukan, bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasil dari  $F_{hitung} >$  dari pada nilai dari  $F_{tabel}$  yang lebih kecil. Maka secara bersamaan bahwasanya variabel independent membuktikan bahwa dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar dapat dijadikan acuan bagi investor untuk menghindari pengambilan keputusan yang tergesa-gesa, sehingga sebaiknya mengetahui pengaruh harga saham terlebih dahulu. Maka hasil dari penelitian menyatakan ini mewujudkan bahwa yang kita ketahui sebagai pengaruh pada harga saham, seperti halnya pada inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang berpengaruh secara persial dan secara simultan signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi pada selang tahun 2017-2021. Hal ini terjadi karena harga saham di suatu negara dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi di suatu negara (Tandelilin, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rohmanda & Suhadak (2014) yang menemukan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya maka terdapat beberapa yang dapat disimpulkan, yaitu meliputi: pertama inflasi secara individu memiliki pengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia pada selang tahun 2017-2021. Inflasi yang meningkat dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga investor dapat mempertahankan sahamnya terlebih dahulu. Karena inflasi dapat digunakan untuk menentukan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menjual, membeli atau menahan saham.

Kedua suku bunga secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil riset pada perusahaan telekomunikasi, suku bunga mengalami kenaikan namun masih dalam kondisi positif atau aman. Oleh karena itu, investor tidak boleh terlalu terburu-buru dalam menjual sahamnya karena kemungkinan akan mengalami perbaikan, namun juga dapat berdampak negatif pada harga saham. Dengan demikian, suku bunga dapat membantu investor memahami salah satu dampak dari naik turunnya harga saham pada perusahaan.

Ketiga nilai tukar terdapat pengaruh secara signifikan positif terhadap perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia pada selang tahun 2017-2021. Karena dalam penelitian ini mengakibatkan kenaikan nilai tukar perusahaan telekomunikasi, namun masih dalam arah yang stabil atau aman. Terjadinya fluktuasi nilai tukar yang entah kapan akan stabil juga akan mempengaruhi harga saham. Yang terbaik bagi pemegang saham untuk mempertahankan sahamnya terlebih dahulu, tetapi jika stabil, mereka dapat terus membeli dan menjual. Keberadaan nilai tukar sangat bermanfaat bagi investor ketika melihat pergerakan harga saham. Dari ketiga variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan secara simultan. Terutama salah satunya pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia.

Berdasarkan dari hasil penelitian mulai dari pembahasan dan hasil dari pengelolaan data semoga bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama atau pada

PT yang sama. Pertama, bahwa perusahaan selalu menjaga kestabilan sahamnya karena perusahaan mengalami fluktuasi. Dengan demikian, perusahaan harus menyadari faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang. Kedua, investor perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, membeli, menjual, dan menahan saham. Ketiga untuk para peneliti terbaru untuk melakukan perluasan pada penelitian seperti memperpanjang jangka periode, menambah variabel atau menggunakan periode tahun yang lebih baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, A. (2013). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 70–72.
- Adikerta, I Made Angga, & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3).
- Agustina, & Sumartio, F. (2014). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1).
- Aizsa, A., Nurwati, S., & Harinie, L. T. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1).
- Andriyani & Armereo. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, 44–64.
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Orasi Bisnis*, 15(1).
- Anggraeni, D. L., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Aprilia, A. (2017). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Bernando, F. O. (2019). Pengaruh Indeks LQ45: Analisis Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Harga Emas. *Jurnal Manajemen Pelita Bangsa*, 4(3).
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Geradi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9.
- Gultom, O. (2019). *Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi Terhadap harga saham*. Universitas Sumatera Utara.
- Kasim, K. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lestari, A. A. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Return On Asset Bri Syariah Tahun 2015-2019*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mahyus, E. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 277–295.
- Maronrong, R., & Nugroho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947–969.
- Nurlina. (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 33–41.
- Pasaribu, R., Akbar, A., & Budiyanti, H. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Dan PDB Terhadap Return Saham Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Paul, A. S., & Nordhaus, W. D. (1997). *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadani, F. (2018). *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 01 tentang laporan keuangan pemerintahan pada Pemerintah Kota Subulussalam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rifky, M. A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(3), 102–112.
- Rohmanda, D., & Suhadak, T. (2014). Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Indeks Sektorial Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2013. *E-Journal Riset Manajemen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Sari, A. N. (2019). *Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap penghimpunan deposito mudharabahpada PT. Bank Central Asia Syariah*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sebastian, P. E. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan GDP terhadap Harga Saham Subsektor Otomotif dan Komponen*. STIE Indonesia Banking School.
- Simatupang, E., & Swara, V. Y. (2019). Membaca Arena Baru Subpolitik Anak Muda dalam Memaknai Risiko Industri Ekstraktif. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 99–112.
- Sitanggang, H. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2).
- Suyatna, O. B., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Return on Equity, Pertumbuhan Penjualan, Deviden, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage (Studi Empiris di BEI 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1722–1735.
- Tambunan, N., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Infasi Suku Bunga dan Krus Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE–UGM.
- Winardi. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Rineka Cipta.